

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal. Teknologi yang digunakan menjadi berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah ketrampilan mereka.

Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat penambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh penambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi kerap kali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya.

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu

periode perekonomian mengalami pertumbuhan positif, berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan negatif, berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami penurunan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari tujuan ekonomi makro. Hal ini didasari oleh tiga alasan. Pertama, penduduk selalu bertambah. Bertambahnya jumlah penduduk ini berarti angkatan kerja juga selalu bertambah. Pertumbuhan ekonomi akan mampu menyediakan lapangan kerja bagi angkatan kerja. Jika pertumbuhan ekonomi yang mampu diciptakan lebih kecil daripada pertumbuhan angkatan kerja, hal ini mendorong terjadinya pengangguran. Kedua, selama keinginan dan kebutuhan selalu tidak terbatas, perekonomian harus selalu mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Ketiga, usaha menciptakan pemerataan ekonomi (*economic stability*) melalui retribusi pendapatan (*income redistribution*) akan lebih mudah dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Dengan adanya mekanisme penanaman modal merupakan langkah awal kegiatan produksi suatu Negara. Begitu juga halnya dengan investasi yang merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, setiap negara senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi. Sasaran yang dituju bukan hanya masyarakat atau kalangan swasta dalam negeri, tapi juga investasi asing. (Todaro M., 1993) industri adalah model pembangunan ekonomi yang paling

banyak digunakan oleh masyarakat. Teori ekonomi yang mendasarinya adalah bahwa suatu masyarakat dapat memperbaiki posisi pasarnya terhadap industrialis melalui pemberian subsidi dan insentif (Arsyad, 2002:)

Tabel 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2003-2012

TAHUN	PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA (%)
2003	4,87 (%)
2004	5,12 (%)
2005	5,69 (%)
2006	5,51 (%)
2007	6,32 (%)
2008	6,03 (%)
2009	4,55 (%)
2010	6,1 (%)
2011	6,5 (%)
2012	6,7 (%)

Sumber : Laporan BPS, berbagai edisi

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pertumbuhan perekonomian Indonesia dalam kurun waktu 2005 hingga 2012 cenderung mengalami peningkatan walaupun pada tahun 2009 perekonomian Indonesia mengalami penurunan akibat terjadinya krisis global. Pada saat krisis global perekonomian Indonesia mengalami penurunan dikarenakan terjadinya (1) kinerja neraca pembayaran yang menurun, (2) tekanan kepada nilai tukar rupiah, (3) dorongan pada laju inflasi (Sekretariat Negara Republik Indonesia,2010). Dalam hal ini Bank Indonesia mengambil beberapa kebijakan untuk menjaga stabilitas makroekonomi

melalui kebijakan stimulus moneter dan fiskal. Kebijakan ini membuat efek yang baik bagi perekonomian dengan menguatkan daya tahan perekonomian domestik (Sekertariat Negara Republik Indonesia). Perekonomian Indonesia secara umum tahun 2009 mampu melewati tantangan krisis global meskipun pertumbuhan ekonominya lebih rendah dari tahun 2008. Perekonomian Indonesia tahun 2009 mencapai 4,5% tertinggi di dunia setelah China dan India. Mulai awal 2010 pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat menjadi 6,10% hal ini dikarenakan masyarakat sudah mulai bangkit dari krisis global tahun sebelumnya. Berturut-turut pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin meningkat dari tahun 2011 hingga 2012 yaitu sebesar 6,5 menjadi 6,7% dan kondisi tersebut merupakan pertumbuhan ekonomi terbaik se-Asia Tenggara.

Apabila hal diatas dikaitkan dengan kondisi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, dinilai terdapat cakupan yang sangat strategis dan berpotensi untuk mencapai target pertumbuhan investasi dimana guna memenuhi kebutuhan dana tersebut peran sektor swasta sangat besar, lebih kurang 75% dari dana yang ada dan sisanya disediakan oleh pemerintah. Hampir 50% dari investasi swasta ditanamkan pada sektor industri, sebab berdasarkan dari data yang ada sektor industri merupakan alternatif pertama dengan asumsi mampu mendatangkan keuntungan yang relatif besar.

Dengan adanya permasalahan ini maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di DIY tahun 1983-2012”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah tempat penelitian hanya di kabupaten/kota Yogyakarta dan objek penelitian dilakukan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di daerah secara khusus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan untuk dilakukan penelitian, yaitu:

1. Apakah penanaman modal dalam negeri (PMDN) DIY berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi DIY?
2. Apakah Ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi DIY?
3. Apakah jumlah Perusahaan Industri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi DIY?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Menganalisa seberapa besar pengaruh variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Menganalisa seberapa besar pengaruh variabel Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Menganalisa seberapa besar pengaruh variabel jumlah Perusahaan Industri terhadap pertumbuhan ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, Sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, selain itu penulis dapat membandingkan antara teori dan praktek yang terjadi di lapangan.
2. Bagi Instansi terkait, Penelitian merupakan syarat yang wajib bagi penulis dalam menyelesaikan studi, maka penulis mengadakan penelitian ini dan hasilnya diharapkan mampu memberikan informasi dan penambahan wawasan bagi pihak-pihak terkait dengan permasalahan ekonomi, dengan demikian diharapkan dapat menentukan kebijakan dengan tepat.
3. Bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian yang sejenis hasil penelitian dapat dijadikan sebagai informasi atau studi banding, guna meningkatkan keterampilan, memperluas wawasan yang akan membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja.